

**THE REFERENCE IN SHORT STORIES COLLECTIONS OF  
KARPET MERAH WAKIL PRESIDEN  
ABDUL KADIR IBRAHIM**

Ayu Riski<sup>1</sup>, Auza<sup>2</sup>, Elmustian<sup>3</sup>  
ayuriskireal@gmail.com, auzarthahe54@gmail.com, elmustian@yahoo.com  
contact: 085363694596

Language and Art Departement  
Teachers Training and Education Faculty  
Language and Art Education Major  
Riau University

**Abstrak:** *This study discussed the endofora reference in short stories collections of Karpet Merah Wakil Presiden of Abdul Kadifr Ibrahim work. In general, the problem studied in this study is about the type of endofora reference based on the direction and type of object in short stories collections of Karpet Merah Wakil Presiden of Abdul Kadir Ibrahim work. The method used in this study was descriptive method with qualitative approach, which is the data in the form of a series of text that get realization of endofora reference. The techniques used in this study were documentation and record techniques. The data source of this study was obtained directly from the book short stories collections of Karpet Merah Wakil Presiden of Abdul Kadir Ibrahim works. The result of this study indicate there are 417 endofora references data. The overall data consists of 284 personal reference data of anaphora category, 67 personal reference data of kataphora category, 5 demonstrative reference data of anaphora category, 7 demonstrative reference data of the kataphora category, 4 comparative reference data of anaphora category, and 4 comparative reference data of kataphora category.*

**Keyword :** *endofora reference, type of endofora reference, short stories collections*

**REFERENSI ENDOFORA DALAM KUMPULAN CERPEN  
KARPET MEREH WAKIL PRESIDEN  
KARYA ABDUL KADIR IBRAHIM**

Ayu Riski<sup>1</sup>, Auza<sup>2</sup>, Elmustian<sup>3</sup>  
ayuriskireal@gmail.com, auzarthaer54@gmail.com, elmustian@yahoo.com  
No.Hp 085363694596

Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang Referensi Endofora dalam kumpulan cerpen Karpét Merah Wakil Presiden karya Abdul Kadir Ibrahim. Secara umum, masalah yang diteliti dalam penelitian ini mengenai jenis referensi endofora baik berdasarkan arah acuannya maupun tipe objeknya dalam kumpulan cerpen Karpét Merah Wakil Presiden karya Abdul Kadir Ibrahim. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, data-data berupa rangkaian teks yang mendapatkan realisasi referensi endofora. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi dan catat. Sumber data penelitian ini didapatkan langsung dari buku kumpulan cerpen Karpét Merah Wakil Presiden karya Abdul Kadir Ibrahim. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 417 data referensi endofora. Keseluruhan data terdiri atas 284 data referensi personal kategori anafora, 67 data referensi personal kategori katafora, 51 data referensi demonstratif kategori anafora, 7 data referensi demonstratif kategori katafora, 4 data referensi komparatif kategori anafora, dan 4 data referensi komparatif kategori katafora.

**Kata kunci :** Referensi Endofora, Jenis Referensi Endofora, Kumpulan Cerpen, *Karpét Merah Wakil Presiden*.

## PENDAHULUAN

Wacana merupakan tataran terbesar dalam tingkatan kebahasaan linguistik. Sebagai tataran terbesar, wacana memiliki unsur-unsur bahasa lain untuk memberikan pemahaman bagi pembaca maupun pendengarnya seperti kata, frasa, klausa, dan kalimat. Agar pembaca atau pendengar mampu memahami wacana dengan baik, perlu adanya keruntutan dan keserasian antara unsur bahasa yang satu dengan unsur bahasa pembentuk wacana lainnya. Keserasian hubungan antara unsur bahasa yang satu dan unsur lain dalam wacana disebut kohesi.

Kekoheresian terbentuk dengan penggunaan sarana formal yang berupa bentuk linguistik. Adapun alat pembentuk kekohesian itu yaitu kohesi leksikal dan kohesi gramatikal. Kohesi leksikal adalah kepaduan makna karena adanya pemilihan kata yang tepat. Kohesi gramatikal adalah kepaduan makna karena adanya hubungan unsur-unsur wacana yang direalisasikan melalui tata bahasa. Kohesi gramatikal meliputi referensi (pengacuan), elipsis (pelepasan), substitusi (penyulihan), dan konjungsi (penghubungan). Kohesi gramatikal terbentuk apabila unsur-unsur tersebut ditautkan dengan unsur lainnya.

Salah satu bentuk kohesi gramatikal yang menarik bagi penulis adalah referensi. Referensi adalah hubungan antara referen dan lambang yang dipakai untuk mewakilinya. Penggunaan referensi sangat penting untuk memahami makna wacana. Dengan menggunakan referensi kata maupun kalimat yang telah disampaikan sebelumnya tidak perlu diulang melainkan diganti menggunakan kata ganti. Jika kata atau kalimat yang sama diulang berkali-kali maka makna wacana akan lebih sulit dipahami. Oleh karena itu, referensi digunakan sebagai kata ganti kata maupun kalimat yang menjadi objek pembicaraan dalam sebuah wacana.

Referensi diklasifikasikan menjadi referensi eksofora dan endofora. Referensi eksofora adalah pengacuan terhadap wujud yang terdapat di luar teks (bahasa), sedangkan referensi endofora adalah pengacuan terhadap wujud yang terdapat dalam teks (bahasa). Dalam penelitian ini penulis lebih fokus pada referensi jenis endofora agar penelitian ini menjadi lebih spesifik dan tidak terlalu luas pembahasannya. Selain itu, penulis memilih referensi endofora karena referensi endofora sifatnya tekstual, artinya referensi endofora acuannya pasti terdapat di dalam teks atau wacana. Jika sebuah wacana menggunakan referensi endofora, maka tidak akan terjadi pemborosan kata karena referensi endofora dapat menjadi acuan maupun pengganti kata yang sama terhadap kata yang sudah ada.

Referensi Endofora yang menjadi kajian dalam penelitian ini secara umum terdiri dari referensi endofora anafora dan referensi endofora katafora. Berdasarkan letak acuannya, anafora adalah pengacuan yang merujuk pada unsur yang disebutkan terdahulu. Sedangkan referensi katafora adalah pengacuan yang merujuk pada unsur yang disebutkan kemudian. Baik referensi anafora maupun katafora, tanpa disadari selalu digunakan dalam berbahasa. Saat berkomunikasi baik dalam bahasa lisan maupun tulisan referensi sangat banyak digunakan. Referensi digunakan dalam komunikasi lisan agar penutur mudah menyampaikan maksud kepada mitra tuturnya. Referensi juga digunakan dalam tulisan agar pembaca cepat memahami pesan yang disampaikan penulis.

Penggunaan referensi endofora dalam bentuk tulisan dapat ditemui dalam cerpen. Alasan penulis memilih cerpen karena bentuk cerpen yang ringkas namun tetap menuntut tingkat kohesi yang tinggi agar tetap berupa wacana utuh. Referensi endofora

yang digunakan dalam cerpen tentu harus disesuaikan dengan objek yang dibicarakan dalam cerpen. Pengarang menggunakan referensi dalam cerpen agar pembaca dapat dengan mudah memahami dan menerima pesan cerita yang ingin disampaikan.

Cerpen merupakan karya sastra yang digemari oleh seluruh kalangan. Saat ini, cerpen mudah sekali ditemukan. Cerpen terdapat di surat kabar, majalah, buku kumpulan cerpen dan tak jarang pada situs-situs web dan postingan seseorang di media sosial. Cerpen yang baik tentunya cerpen yang memiliki nilai edukatif dan inspiratif. Cerpen edukatif dapat kita temui pada kumpulan cerpen *Karpet Merah Wakil Presiden*. Cerpen ini edukatif karena dalam kumpulan cerpen banyak sekali cerita sejarah yang dapat memperkaya pengetahuan pembaca tentang sejarah seputar Riau dan Kepulauan Riau. Selain itu, cerita-cerita dalam kumpulan cerpen ini sangat relevan dengan masyarakat sosial sehingga dekat dengan kehidupan saat ini. Kumpulan cerpen ini juga kaya akan nilai-nilai budaya lokal yang tentunya bernilai moral yang baik. Kumpulan cerpen tersebut ditulis oleh Abdul Kadir Ibrahim yaitu seorang penyair asal Kepulauan Riau. Abdul Kadir Ibrahim merupakan sastrawan yang namanya sudah cukup terkenal. Beliau terkenal dengan karya-karyanya banyak memiliki manfaat dan pesan moralnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti *Referensi Endofora dalam Kumpulan Cerpen Karpet Merah Wakil Presiden Karya Abdul Kadir Ibrahim*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apa sajakah jenis referensi endofora dalam kumpulan cerpen *Karpet Merah Wakil Presiden Karya Abdul Kadir Ibrahim*?

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan jenis referensi endofora berdasarkan posisi acuan dan tipe objeknya dalam Kumpulan Cerpen *Karpet Merah Wakil Presiden karya Abdul Kadir Ibrahim*.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu setiap data yang terkumpul dapat dideskripsikan, menginterpretasi, dan dianalisis secara jelas apa adanya.

Waktu penelitian ini bertahap dimulai dari pengajuan judul pada bulan Februari 2017. Setelah judul penelitian diterima, penulis melaksanakan penulisan proposal pada bulan Maret 2017 dan dilanjutkan penulisan skripsi. Kegiatan tersebut berlangsung sejak minggu terakhir Februari sampai minggu pertengahan Juli.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Datanya berupa bentuk kata dan bukan data berupa angka-angka. Bentuk kata yang dianggap data adalah semua kalimat yang mendapat realisasi referensi endofora.

Sumber data penelitian ini didapatkan langsung dari buku kumpulan cerpen "*Karpet Merah Wakil Presiden*". Penulis buku ini adalah Abdul Kadir Ibrahim dengan pengantar oleh Putu Wijaya. Kumpulan cerpen ini diterbitkan pertama kali oleh penerbit Komodo Books pada April 2013. Terdapat dua belas cerpen dalam kumpulan cerpen yang tebalnya 168 halaman ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi dan teknik catat adapun langkah-langkah pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu Membaca secara keseluruhan wacana yang terdapat dalam kumpulan

cerpen yang akan diteliti. Mengidentifikasi data penelitian yang terdapat dalam kumpulan cerpen yang diteliti. Data yang ditemukan diberi kode tertentu untuk kemudian dicatat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan adanya Referensi endofora dalam Kumpulan Cerpen Karpas Merah Wakil Presiden. Hasil penelitian yang penulis dapatkan adalah data penelitian yang berjumlah 417 data. Keseluruhan data terdiri atas 284 data referensi personal kategori anafora, 67 data referensi personal kategori katafora, 51 data referensi demonstratif kategori anafora, 7 data referensi demonstratif kategori katafora, 4 data referensi komparatif kategori anafora, dan 4 data referensi komparatif kategori katafora. Berikut ini akan dipaparkan beberapa data referensi endofora yang telah penulis temukan. Berikut ini adalah rincian data yang penulis temukan dalam penelitian ini.

### Data Referensi Endofora yang Menggunakan Pronomina Persona

No.	Pronomina Persona	Anafora	Katafora	Jumlah
1.	Aku	3	8	11
2.	-ku	2	5	7
3.	Ku-	-	1	1
4.	Saya	1	11	12
5.	Kamu	1	-	1
6.	-mu	3	1	4
7.	Kau	4	3	7
8.	Engkau	2	-	2
9.	Dia	46	4	50
10.	Ia	14	4	18
11.	-nya	146	6	152
12.	Beliau	10	2	12
13.	Mereka	43	6	49
14.	Kami	5	4	9
15.	Kita	2	5	7
16.	Kalian	2	1	3
17.	Anda	-	-	-
18.	Seseorang	-	2	2
19.	Bapak/Ibu	-	1	1
20.	Saudara-saudari	-	3	3
Jumlah		284	67	351

### Data Referensi Endofora yang Menggunakan Pronomina Demonstratif

No.	Pronomina Demonstratif	Anafora	Katafora	Jumlah
1.	Ini	7	3	10
2.	Itu	15	2	17
3.	Di sini	3	-	3
4.	Di sana	14	-	14
5.	Di situ	12	-	12
6.	Anu	-	2	2
Jumlah		51	7	58

### Data Referensi Endofora yang Menggunakan Pronomina Komparatif

No.	Pronomina Komparatif	Anafora	Katafora	Jumlah
1.	Sama	1	1	2
2.	Persis	-	1	1
3.	Serupa	1	1	2
4.	Berbeda	2	1	3
Jumlah		4	4	8

## 1. Referensi Personal Kategori Anafora

### Data 1

“Kuturut kemana langkah ini?” *Ludba* Membatin. “Sudah lebih sebulan uang yang ayah kirim sebagai ongkos pulang, hampir kikis. Kalau habis, Tuhan, kemana *aku*?” (Abdul Kadir Ibrahim:86).

Pada kutipan tersebut terdapat pronomina persona pertama tunggal *aku*. Wujud dari penanda referensi *aku* mengacu kepada kata *Ludba* yang terdapat dalam kalimat sebelumnya. Penulis menggunakan sudut pandang orang pertama pada ceritanya. Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa *Ludba* membatin dalam hatinya berbicara kepada Tuhan mengenai uangnya yang sudah kikis. Berdasarkan posisi acuannya, kutipan tersebut bersifat anafora karena mengacu pada antaseden atau kalimat sebelumnya.

## 2. Referensi Demonstratif Kategori Anafora

### Data 285

*Menjaga tradisi-budaya demikian ketat, yang antara lain dapat dilihat pada papan plang nama jalan, nama toko, pusat perbelanjaan, hotel, perkantoran dan seluruhnya adalah memakai tulisan aksara China, dan tidak terlihat dengan bahasa Inggris.* Sebuah kepanatikan terhadap tradisi bahasa terlihat, dan *ini* tentulah memberi ketahanan budaya yang besar bagi suatu bangsa. (Abdul Kadir Ibrahim: 27)

Pada kutipan tersebut terdapat penanda referensial demonstratif dengan menggunakan pronomina penunjuk *ini*. Kata *ini* merupakan penanda penunjuk yang

acuannya terlebih dahulu dinyatakan dalam teks. Adapun kata yang diacu oleh referensial ini yaitu *Menjaga tradisi-budaya demikian ketat, yang antara lain dapat dilihat pada papan plang nama jalan, nama toko, pusat perbelanjaan, hotel, perkantoran dan seluruhnya adalah memakai tulisan aksara China, dan tidak terlihat dengan bahasa Inggris*. Berdasarkan kutipan tersebut, pembaca dapat menangkap informasi bahwa di Hongkong tradisi dan budaya dijaga dengan ketat. Hal ini dapat dilihat dari semua tulisan-tulisan instansi pemerintahan dan tempat umum lainnya menggunakan tulisan aksara China. Hal tersebut dapat memberikan ketahanan budaya suatu bangsa. Agar makna teks mudah dipahami, penulis menggunakan kata *ini* untuk menghindari pengulangan kalimat.

### 3. Referensi Komparatif Kategori Anafora

Data 336

Aku pernah pula dalam waktu yang tak singkat berada di Surabaya. Wau, anak ibu kostku di *kota* yang *sama*, yang setengah mati benar-benar jatuh cinta kepadaku. (Abdul Kadir Ibrahim: 25)

Dalam kutipan tersebut, terdapat penanda referensial jenis komparatif yang ditandai dengan penggunaan kata *sama*. Kata *sama* merupakan referensi komparatif yang anafora, hal ini karena kata *sama* mengacu pada hal yang telah disebutkan sebelumnya yaitu *kota*. penggunaan kata *aku* menunjukkan bahwa penulis menggunakan sudut pandang orang pertama dalam cerpennya. Berdasarkan kutipan tersebut, dapat diketahui bahwa, tokoh *aku* pernah tinggal di Surabaya dalam waktu yang singkat. Tokoh *aku* mengatakan bahwa anak ibu kostnya begitu tergila-gila padanya. Dia juga berada di *kota* yang *sama* dengan tokoh *aku*, yaitu Surabaya. Berdasarkan posisi acuannya, kutipan tersebut bersifat anafora karena merujuk pada anteseden yang dinyatakan sebelumnya.

### 4. Referensi Personal Kategori Katafora

Data 340

“Hai naga betina, ini *aku* bawa untukmu! Melajulah! Mendekatlah kemari!” kata *anak itu* sambil mengacungkan tangannya. (Abdul Kadir Ibrahim:22)

Pada kutipan tersebut, terdapat pronomina persona tunggal *aku*. Wujud dari penanda referensial *aku* mengacu kepada hal yang dinyatakan sesudahnya yaitu *anak itu*. Kutipan cerpen tersebut merupakan tuturan seorang anak. Berdasarkan kutipan tersebut, dapat diketahui bahwa ada seorang anak yang sedang memanggil seekor naga betina yang tengah mengamuk. Berdasarkan posisi acuannya, kata *aku* merupakan referensi persona yang katafora karena mengacu pada anteseden atau hal sesudahnya.

## 5. Referensi Demonstratif Kategori Katafora

Data 407

“Halimah! *Ini*, ada sebuah buku yang ditulis budayawan UU Hamidy MA. Judulnya *Masyarakat dan Kebudayaan di Daerah Riau*. Kalau tak salah, ada menyebutkan tentang Penyengat. Kau bacalah,” kata Ayah. Lalu Halimah bergegas mengambil buku itu. (Abdul Kadir Ibrahim:78)

Pada kutipan tersebut, terdapat referensi demonstratif dengan menggunakan pronomina penunjuk *ini*. Kata *ini* digunakan untuk menunjuk atau menggantikan nomina. Dalam kutipan tersebut kata *ini* merujuk pada nomina yang dinyatakan setelahnya yaitu *sebuah buku yang ditulis budayawan UU Hamidy MA*. Berdasarkan kutipan tersebut, diketahui bahwa tuturan dilakukan oleh ayah Halimah. Ayah Halimah memberikan sebuah buku yang berjudul *Masyarakat dan Kebudayaan di Daerah Riau* karya UU Hamidy MA. Berdasarkan posisi acuannya, referensi dalam kutipan tersebut merupakan referensi demonstratif yang katafora.

## 6. Referensi Komparatif Kategori Katafora

Data 414

Rumah-rumah itu, sebagai penginapan bagi para wisatawan. Sewanya semalam, *sama dengan hotel berbintang lima di kota-kota besar!* Rumah-rumah itu, semuanya bertiang, dengan ciri bangunan arsitektur Nusantara. (Abdul Kadir Ibrahim:143)

Referensi komparatif yang digunakan dalam kutipan tersebut ditandai dengan penggunaan kata *sama*. Pronomina komparatif *sama* digunakan menjadi bandingan antesedennya. Pada kutipan tersebut kata *sama* mengacu pada hal yang dijelaskan sesudahnya yaitu *hotel berbintang lima di kota-kota besar*. Dari kutipan dapat diketahui pembicara membandingkan dua hal yakni harga sewa penginapan di Pulau Laut Bintang sma dengan sewa hotel di kota-kota besar. Berdasarkan arah acuannya, wacana tersebut bersifat katafora karena mengacu pada hal yang akan dijelaskan kemudian.

Hasil penelitian ini memiliki hubungan yang erat dengan teori dalam penelitian ini. Djajasudarma (2012:44) menyatakan bahwa referensi endofora terbagi atas anafora dan katafora berdasarkan posisi acuannya. Selanjutnya, Lubis (2011:34) menyatakan bahwa referensi terbagi menjadi tiga bagian yakni referensi personal, referensi demonstratif, dan referensi komparatif. Berdasarkan jenis referensi endofora yang disampaikan oleh Djajasudarma dan Lubis, penulis menemukan adanya semua jenis referensi endofora tersebut dalam kumpulan cerpen *Karpet Merah Wakil Presiden* karya Abdul Kadir Ibrahim.

Berdasarkan hasil analisis, penulis membandingkan hasil penelitan ini dengan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Pertama penelittian Tery Edy Utomo (2010) dengan judul penelitian *Referensi dalam Wacana Tulis pada Surat Kabar Solopos Edisi Januari 2010*. Penelitian Tery dengan penelitian yang penulis lakukan ini sama-sama meneliti mengenai referensi. Tery menemukan adanya wujud penanda referensi dan proporsinya dalam wacana tulis di surat kabar *Solopos*. Jenis penanda referensi berdasarkan tempat acuannya menyangkut pengacuan endofora dan pengacuan



eksofora; sedangkan jenis penanda referensi menurut tipenya meliputi referensi persona, referensi demonstratif dan referensi komparatif. Adapun wujud penanda referensial yang ditemukan Tery tersebut meliputi *saya, aku, -ku, kami, kita, anda, kalian, -mu, ia, dia, -nya, mereka, kini, lebih...daripada..., dan -ter*. Persamaan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian Tery yaitu sama-sama banyak menemukan referensi menggunakan pronomina persona.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Tin Nur Kartika (2013). Ia meneliti hal yang relevan dengan penelitian ini dengan judul penelitian *Analisis Referensi pada Cerpen La Mort D'olivier Bécaille Karya Émile Zola*. Dalam keseluruhan paragraf cerpen tersebut ditemukan 1881 alat kohesi referensi. Hasil penelitian cerpen *La Mort d'Olivier Bécaille* menunjukkan bahwa jenis referensi yang paling banyak digunakan adalah referensi persona. Bentuk alat kohesi referensi yang sering dipakai yaitu *le pronom de sujet*. Kemudian berdasarkan arah 47 acuannya kebanyakan mengacu pada anteseden ke depan atau anafora. Hasil penelitian penulis dan Ti Nur Kartika sama-sama didominasi dengan penemuan referensi persona dan referensi anafora.

Berikutnya yaitu penelitian Yeni Fajar Fitria, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau angkatan 2011. Judul penelitiannya yaitu *Penggunaan Referensi Endofora dalam Koran Kompas* (2015). Persamaan penelitian ini dengan penelitian Yeni Fajar Fitria terdapat pada kajian yang diteliti yaitu referensi endofora dengan objek kajian wacana dalam tulisan. Meskipun sama-sama objek wacana dalam tulisan, akan tetapi *genre* objek penelitian ini berbeda dengan penelitian tersebut. Objek penelitian Yeni Fajar Fitria bergenre tulisan ilmiah yaitu berita sedangkan objek penelitian ini bergenre sastra yakni cerpen. Hasil Penelitian Yeni menunjukkan data referensi endofora dalam koran *Kompas* keseluruhan berjumlah 432 data. Berdasarkan penelitiannya, Yeni menyimpulkan bahwa referensi endofora yang selalu muncul adalah referensi endofora menggunakan pronomina persona baik berkategori anafora maupun katafora, sedangkan yang menggunakan pronomina demonstratif dan komperatif jarang ditemukan. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang penulis lakukan. Data yang paling banyak penulis dapatkan adalah referensi persona endofora dengan menggunakan pronomina persona, sedangkan referensi dengan menggunakan pronomina demonstratif dan komparatif sedikit ditemukan.

Selain itu, Santi Rahmayanti mahasiswa angkatan 2012 yang juga mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau, memiliki kajian dan objek penelitian yang relevan dengan penelitian ini dengan judul skripsi *Referensi Endofora Dalam Cerpen Harian Riau Pos* (2016). Hasil Penelitian Santi dalam cerpen Harian *Riau Pos* yang diteliti terdapat 159 data referensi endofora. Dari keseluruhan data yang ditemukan tersebut terdapat 96 data referensi personal kategori anafora, 25 data referensi personal kategori katafora, 16 data referensi demonstratif kategori anafora, 12 data referensi demonstratif kategori katafora, 4 data referensi komperatif kategori anafora, dan 6 data referensi komperatif kategori katafora. Hasil penelitian yang penulis dapatkan sama dengan yang Santi dapatkan, yaitu sama-sama menemukan banyak referensi personal baik secara anafora maupun katafora dalam kumpulan cerpen *Karpet Merah Wakil Presiden* karya Abdul Kadir Ibrahim. Adanya persamaan tersebut karena baik cerpen pada surat kabar maupun cerpen dalam kumpulan cerpen merupakan sebuah karangan yang alur ceritanya tidak akan terjadi apabila tidak terdapat tokoh yang diceritakan. Setiap bagian cerpen tentu akan berkaitan dengan tokoh yang diceritakan, sehingga penulis cerpen tentu akan banyak

menggunakan referensi persona dalam karangannya untuk memberikan informasi mengenai tokoh dalam cerpen.

Berdasarkan jumlah data yang penulis analisis, dapat diketahui bahwa penulis Abdul Kadir Ibrahim banyak menggunakan referensi personal dalam cerpennya, terlebih referensi personal yang bersifat anafora. Referensi personal adalah referensi yang diwujudkan melalui alat kohesi referensi berupa kata ganti atau pronomina. Hal ini digunakan untuk mengidentifikasi orang atau objek yang disebutkan dalam teks. Setiap referensi personal sebagian besar digunakan sebagai acuan untuk tokoh-tokoh yang terdapat di dalam cerpen. Dari dua belas cerpen yang penulis teliti, referensi personal yang mengacu pada tokoh cerpenlah yang banyak digunakan, yaitu sebanyak 351 data.

Selain penggunaan referensi personal untuk kebutuhan acuan tokoh dan objek yang dibicarakan dalam cerpen, Penulis Abdul Kadir Ibrahim juga menggunakan referensi lain untuk membangun rasa pembaca terhadap cerpen. Penulis menggunakan referensi demonstratif dan komperatif. Referensi demonstratif digunakan untuk memberikan keterangan tempat maupun waktu dalam cerpen. Sedangkan referensi komperatif lebih membuat cerpen menjadi bervariasi dengan membandingkan dua hal atau lebih yang mempunyai kemiripan atau kesamaan dari segi bentuk/wujud, sikap, sifat, watak, dan perilaku.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berdasarkan analisis penulis tentang referensi endoforan dalam kumpulan cerpen *Karpet Merah Wakil Presiden* karya Abdul Kadir Ibrahim, penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Keseluruhan jenis referensi endofora yaitu referensi endofora berdasarkan posisi acuannya dan referensi endofora berdasarkan kategorinya ditemukan dalam kumpulan cerpen *Karpet Merah Wakil Presiden* karya Abdul Kadir Ibrahim.
2. Referensi endofora berdasarkan tipe objeknya yang paling banyak ditemukan adalah referensi personal. Hal ini karena cerpen merupakan sebuah karangan yang alur ceritanya tidak akan terjadi apabila tidak terdapat tokoh yang diceritakan. Setiap bagian cerpen tentu akan berkaitan dengan tokoh yang diceritakan, sehingga penulis cerpen tentu akan banyak menggunakan referensi persona dalam karangannya untuk memberikan informasi mengenai tokoh dalam cerpen. Hal ini juga menjadikan cerpen mudah dimengerti karena tidak banyak pengulangan kata sehingga dialog-dialog yang digunakan menjadi singkat dan jelas.
3. Referensi endofora berdasarkan posisi acuannya yang paling banyak ditemukan adalah referensi anafora. Hal ini menunjukkan bahwa penulis lebih banyak menggunakan acuan yang merujuk pada anteseden ke depan atau unsur sebelumnya.
4. Wujud penanda referensial yang terdapat dalam *Kumpulan Cerpen Karpet Merah Wakil Presiden* yang ditemukan meliputi *Aku, -ku, Saya, Kamu, -mu, Kau, Engkau, Dia, Ia, -nya, Beliau, Mereka, Kami, Kita, Kalian, Anda,*

*Seseorang, Bapak-ibu, Saudara-saudari, seseorang, ini, itu, di sini, di sana, di situ, anu, sama, persis, serupa, serta berbeda.*

## **Rekomendasi**

1. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti ingin merekomendasikan penelitian ini untuk:
2. Peneliti selanjutnya yang meneliti mengenai referensi endofora, penelitian ini dapat dijadikan pengacuan sebagai penelitian yang relevan.
3. Pendidik dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah.
4. Pembaca dapat menambah khazanah pengetahuan mengenai referensi endofora melalui penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta
- Charlina dan Mangatur Sinaga. 2006. *Analisis Wacana*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Djajasudarma, Fatimah. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Elmustian dan Abdul Jalil. 2004. *Teori Sastra: Bahan Ajar*. Pekanbaru: Labor Bahasa, Sastra, dan Jurnalistik.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ibrahim, Abdul Kadir. 2013. *Karpet Merah Wakil Presiden :Kumpulan Cerita Pendek* . Depok: Komodo Book.
- Lubis, Hamid Hasan. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Muhammad. 2013 yang di perpus 2016. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurgiantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Razak, Abdul. 2010. *Penelitian Kependidikan : Deskripsi, Eksposisi dan Argumentasi*. Pekanbaru: Autografika.

Tadjuddin. 2013. *Bahasa Indonesia: Bentuk dan Makna*. Bandung : PT. Alumni.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.

\_\_\_\_\_. 2011. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Diterjemahkan oleh: Indah Fajar Wahyuni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yuwono Untung dkk., 2005 *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.